



Pelatihan dan Perbaikan Sistem Akuntansi di Pusat Rehabilitasi Sabatu

Okevanrianus Putra Hernat¹, Hengky Leon^{2*}

^{1,2*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia

Email: ¹okevanrianus@gmail.com, ^{2*}hengkyleon11@gmail.com

Abstract

Every organization needs a credible accounting system to facilitate the process of recording and accounting related to the receipt and expenditure of money. Without a credible accounting system, it will have a systemic impact and affect the main activities of the organization. This community service was attended by participants from the finance and accounting staff at the Sabatu Rehabilitation Center. This activity aims to provide consultation in correcting the shortcomings of the existing accounting system. This activity received a positive response from the participants. This activity starts from the introduction and understanding of the accounting system that is currently running then continued with the exposure of the shortcomings and weaknesses of the accounting system that has currently been implemented. This activity ended with providing suggestions for improvements to the accounting system in the future. This activity was held at 08.30 – 12.00 WIB and continued through communication media for further assistance. It is important for a foundation to have reliable financial statements. Reliable financial statements will reflect the actual financial condition experienced by the foundation. In addition to being precise in carrying out good accounting records, foundations need to control their assets.

Keywords: Training, Repair, Accounting Systems.

Abstrak

Setiap organisasi memerlukan sistem akuntansi yang kredibel untuk memudahkan proses pencatatan dan pertanggungjawaban terkait penerimaan dan pengeluaran uang. Tanpa sistem akuntansi yang kredibel maka akan berdampak secara sistemik dan mempengaruhi kegiatan utama organisasi. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh peserta dari staf keuangan dan akuntansi di Pusat Rehabilitasi Sabatu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan konsultasi dalam memperbaiki kekurangan sistem akuntansi yang sudah ada. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan dan pemahaman sistem akuntansi yang sudah berjalan saat ini kemudian dilanjutkan dengan pemaparan kekurangan dan kelemahan dari sistem akuntansi yang saat ini telah diterapkan. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian saran perbaikan terhadap sistem akuntansi ke depannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30 – 12.00 WIB dan dilanjutkan lewat media komunikasi untuk pendampingan lebih lanjut. Penting bagi sebuah yayasan untuk memiliki laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang andal akan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi dialami oleh yayasan. Selain harus tepat dalam melakukan pencatatan akuntansi yang baik, yayasan perlu melakukan kontrol terhadap aset yang dimilikinya.

Kata Kunci: Pelatihan, Perbaikan, Sistem Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Penerapan sistem akuntansi yang kredibel merupakan hal yang krusial dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi memerlukan sistem akuntansi yang kredibel untuk memudahkan proses pencatatan dan pertanggungjawaban terkait penerimaan dan pengeluaran uang. Tanpa sistem akuntansi yang kredibel maka akan berdampak

secara sistemik dan mempengaruhi kegiatan utama organisasi. Menurut (Leon, 2022), "akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu usaha." Sistem akuntansi merupakan proses pengelolaan informasi yang memberikan laporan kepada seluruh pengguna informasi yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Leon, Heru, et al., 2022), "Many organizations

consider utilizing an assortment of advanced application programs valued for money or bookkeeping today to give various advantages and benefits contrasted with utilizing standard techniques.” Menurut (Yunita et al., 2022), “Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengelolahan data transaksi keuangan instansi.”

Akuntansi dianggap penting karena merupakan bagian yang terpenting dalam mengelola keuangan suatu usaha agar bisnis yang dijalankan memiliki kontrol atau pengawasan yang baik dari sisi keuangan. Keuangan merupakan hal yang sangat sensitif dan tidak semua orang diperbolehkan mengakses keuangan suatu usaha. Hanya orang-orang yang memiliki kualifikasi yang baik dan memiliki izin dari pemilik usaha untuk mendapatkan akses tersebut. Karena jika keuangan dikelola dengan keliru maka akan terjadi penyimpangan dan berakibat pada timbulnya permasalahan keuangan yang bisa berujung kepada kebangkrutan suatu usaha, (Leon, 2022).

Menurut (Leon, Fitri, et al., 2022), “*This technology-based job adjustment will affect the business world and other lives. In addition, it is essential to consider future bookkeeping jobs and changes in the accounting profession.*” Menurut (Setiawan et al., 2021) bahwa pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Menurut (Hidayat et al., 2018) bahwa pelaporan keuangan menjadi alat untuk terwujudnya transparansi dan akuntabilitas yang tujuannya adalah hadirnya tata kelola yang baik.

Tuntutan untuk menginformasikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sumber daya dengan membuat laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi bisnis, namun juga organisasi nirlaba. Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya, (Permatasari et al., 2016). Pengelolaan keuangan di Indonesia sudah memasuki era akuntansi publik, khususnya pada akuntansi sektor publik dikarenakan pada pertanggungjawaban di bidang sektor publik

bertanggungjawab kepada masyarakat atau donatur karena sumber dana yang digunakan untuk seluruh aktivitas operasinya berasal dari masyarakat ataupun donatur. Maka dari itu, akuntabilitas sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu organisasi nonlaba di Indonesia yaitu yayasan. Menurut (Setiawan et al., 2021) bahwa Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Bentuk konkret yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk Menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Yayasan merupakan bagian dari entitas yang seluruh aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada donatur, baik donatur yang bersifat kelembagaan atau masyarakat, (Afifah & Faturrahman, 2021). Yayasan termasuk dalam kategori organisasi non-laba yang tidak mengutamakan kepentingan individual organisasi dalam menghasilkan laba tetapi aktivitas utamanya adalah mengupayakan dalam melakukan pelayanan bagi publik. Sistem pengelolaan keuangan yang berbeda dengan pengelolaan organisasi swasta atau publik membuat keunikan bagi organisasi ini. Amanat dalam menjalankan pelayanan bagi publik atau masyarakat menjadi salah satu tujuan utama organisasi ini. Berdasarkan tujuan tersebut, tentu saja sangat diperlukan akuntabilitas di dalam pelaksanaannya. Akuntabilitas merupakan indikator yang harus dijalankan oleh setiap organisasi baik swasta atau publik, (Yanuarisa, 2020).

Pusat Rehabilitasi Sabatu merupakan sebuah Yayasan di Pontianak yang bergerak di bidang sosial. Yayasan ini membantu melakukan rehabilitasi penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan pada bidang ekonomi. Sumber penerimaan keuangan yayasan berasal dari sumbangan masyarakat, sedangkan pengeluaran utama yayasan bertuju pada pembuatan alat bantu gerak bagi penyandang disabilitas.

Setiap penerimaan dan pengeluaran pada pusat rehabilitasi sabatu harus dapat dicatat dan dibukukan dengan baik sehingga memudahkan proses pertanggungjawaban bagi para donatur. Namun pada kenyataannya, sistem akuntansi pada pusat rehabilitasi sabatu masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Sumber utama penerimaan pusat rehabilitasi sabatu berasal dari sumbangan donatur. Tanpa pembukuan dan sistem akuntansi yang kredibel maka hal ini akan mempengaruhi kesediaan

donatur dalam memberikan sumbangan. Pada akhirnya, hal ini dapat mempengaruhi pusat rehabilitasi sabatu dalam menjalankan tujuan organisasinya dengan baik. Melihat kondisi demikian diperlukan adanya konsultasi, pendampingan, dan perbaikan sistem akuntansi di pusat rehabilitasi sabatu.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan konsultasi dalam memperbaiki kekurangan sistem akuntansi yang sudah ada. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan dan pemahaman sistem akuntansi yang sudah berjalan pada saat itu kemudian dilanjutkan dengan bentuk pemaparan kekurangan atau kelemahan dari sistem akuntansi yang sudah dibentuk dan terus dikomunikasikan secara berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh pengurus Pusat Rehabilitasi Sabatu yang terletak di Jalan Cendana No. 110, Kelurahan Darat Sekip, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada seluruh pegawai yang mengurus pada bagian keuangan dan akuntansi yang terdiri dari 11 orang pegawai. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah eksplorasi kasus yang terjadi pada Pusat Rehabilitasi Sabatu dan diskusi individual maupun kelompok. Susunan kegiatan dimulai dari registrasi peserta, penyampaian kata sambutan dari Ketua Yayasan Pusat Rehabilitasi Sabatu, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi yang baik, kemudian dilanjutkan dengan diskusi pembahasan praktik dan perbaikan maupun tanya jawab serta penutup. Metode ini sama dengan metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat oleh penelitian (Niati et al., 2019). (Niati et al., 2019) mengungkapkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dimana tim pengabdian mengawali kegiatan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan manajemen keuangan yang transparan, dimengerti dan dapat digunakan atau dibaca kepada semua pihak yang membutuhkan dilanjutkan metode sharing dan diskusi, kemudian diakhiri dengan materi contoh penyusunan laporan keuangan kepada para peserta. Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan keadaan peserta sebelum dan sesudah program kegiatan pengabdian dilaksanakan. Keberhasilan program ditunjukkan dengan adanya perubahan sebelumnya yang belum terlaksana atau belum lengkap kemudian setelah dilakukan pengarahan dan perbaikan diharapkan adanya tindakan perbaikan dan segera melaksanakan hal-hal yang masih

kurang supaya bisa dilakukan, dipantau, dievaluasi maupun dikontrol dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan penyampaian materi berupa pencatatan akuntansi yang baik. Yang bersumber dari (IAI, 2015). Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Karakteristik kualitas informasi dalam laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, dapat dipahami. Artinya kemudahan untuk segera dipahami oleh pengguna. Pengguna diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Kedua, harus relevan. Artinya informasi yang disampaikan harus memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di bidang ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka dalam melakukan evaluasi setiap peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Selain itu, dapat melakukan tindakan korektif atas hasil evaluasi di masa lalu. Ketiga, adanya materialitas. Artinya informasi akan dipandang material jika terjadi kelalaian dalam mencantumkan atau terjadi kekeliruan dalam mencantumkan informasi tersebut yang berakibat pada fatalnya pengambilan keputusan ekonomi pengguna. Keempat, adanya keandalan. Artinya informasi yang disajikan memiliki keandalan dan telah bebas dari kesalahan material, salah saji atau bias dan penyajian secara jujur, adil dan wajar. Kelima, substansi mengungguli bentuk. Artinya, transaksi setiap peristiwa disajikan berdasarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Keenam, adanya pertimbangan sehat. Artinya, ketidakpastian merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga memerlukan pertimbangan yang rasional dan logis dalam mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi terkait kondisi ekonomi sehingga membutuhkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan sebuah tindakan. Ketujuh, dapat diperbandingkan. Artinya informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kelengkapan dalam batasan mengenai materialitas dan biaya. Kedelapan, harus tepat waktu. Artinya, tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan

tepatis waktu dan penyediaan informasi yang handal. Kesembilan, keseimbangan antara biaya dan manfaat. Artinya, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi biaya dan manfaat, harus dipahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna internal dan eksternal.

GAMBAR 1. PROSES PENGARAHAN DAN PERBAIKAN SISTEM



Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Dijelaskan mengenai persamaan dasar akuntansi dimana rumus dari persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Dimana harta merupakan aset sebuah yayasan yaitu sumber daya yang dikuasai yayasan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh yayasan, utang merupakan liabilitas yayasan yaitu kewajiban masa kini yayasan yang timbul dari peristiwa masa lalu dimana penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya yayasan yang mengandung manfaat ekonomi dan modal merupakan sumber dana dari yayasan yaitu hak residual atas aset yayasan setelah dikurangi semua liabilitas.

Yang dapat tergolong sebagai harta atau aset yayasan terbagi atas aset lancar dan aset tetap. Klasifikasi aset lancar adalah (1) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal yayasan, (2) dimiliki untuk diperdagangkan, (3) diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, (4) berupa kas atau setara kas kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, (5) yayasan mengklasifikasikan

semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika operasi normal yayasan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Pengukuran aset adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha
- Piutang karyawan
- Persediaan
- Biaya dibayar dimuka
- Aset tetap berwujud
- Aset tetap tidak berwujud
- Investasi jangka panjang

Klasifikasi kewajiban yayasan adalah (1) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi yayasan, (2) dimiliki untuk diperdagangkan, (3) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, (4) yayasan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Yang dapat tergolong sebagai utang atau liabilitas yayasan adalah sebagai berikut:

- Utang usaha
- Utang biaya
- Pendapatan diterima dimuka
- Utang jangka panjang

Yang dapat tergolong sebagai modal atau sumber dana dari yayasan (yang biasa disebut dengan aset bersih) adalah sebagai berikut:

- Aset bersih tidak terikat
- Aset bersih terikat

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dengan beban dari yayasan sebagaimana yang disajikan pada laporan aktivitas. Laba atau keuntungan sering digunakan untuk pengukuran kinerja. Unsur-unsur yang secara langsung terkait kepada pengukuran kinerja adalah penghasilan dan beban. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aset bersih yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan aset bersih yang tidak berasal dari distribusi kepada penanaman modal. Setelah dijelaskan pemahaman terhadap posisi keuangan yayasan baik secara umum maupun secara detil yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan laporan aktivitas yayasan yang memuat perincian tentang perubahan aset bersih tidak terikat bagian pendapatan dan penghasilan sebagai berikut:

- Pendapatan sumbangan
- Pendapatan jasa layanan
- Penghasilan investasi

Dilanjutkan dengan beban dan kerugian. Setelah itu, dilanjutkan dengan perubahan aset bersih yang menghasilkan keuntungan atau kerugian. Yayasan menyajikan laporan perubahan aset bersih yang ditunjukkan dalam (1) laba atau rugi untuk periode, (2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, (3) untuk setiap komponen aset bersih, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi yang diakui sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), (4) untuk setiap komponen aset bersih, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari: laba atau rugi; pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam aset bersih; jumlah investasi dan distribusi lainnya ke pemilik aset bersih yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, serta distribusi lainnya ke pemilik aset bersih dan perubahan kepemilikan dalam yayasan yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Yayasan menyajikan di laporan aktivitas sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan yaitu sebagai berikut. Pertama, saldo aset bersih pada awal periode pelaporan. Kedua, penyajian kembali saldo aset bersih setelah koreksi kekeliruan periode lalu. Ketiga, penyajian kembali saldo aset bersih setelah perubahan kebijakan akuntansi. Keempat, saldo aset bersih pada akhir periode pelaporan. Kemudian yang berikutnya adalah catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK-ETAP namun tidak disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Secara normal, urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut. Pertama, suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-ETAP. Kedua, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan. Ketiga, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos tersebut serta pengungkapan lain.

Kekeliruan periode masa lalu adalah kelalaian dan kesalahan yang terjadi pada pencatatan laporan keuangan di masa lampau yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan dan diekspektasi dengan layak seharusnya diperoleh dan

dimasukkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut. Kekeliruan tersebut termasuk dampak kesalahan matematis, kekeliruan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan interpretasi fakta dan adanya kecurangan. Jika dalam lingkup praktis, yayasan harus mengoreksi kesalahan periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang diterbitkan pertama kali setelah penemuan dengan cara: (1) menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode penyajian sebelumnya di masa kesalahan terjadi, (2) jika kesalahan terjadi sebelum periode penyajian paling awal maka saldo awal aset, liabilitas dan aset bersih periode penyajian paling awal disajikan kembali. Jika dalam lingkup tidak praktis maka untuk menentukan periode spesifik pengaruh kekeliruan informasi komparatif untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang disajikan maka yayasan harus menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas dan aset bersih untuk periode yang paling awal dimana penyajian kembali secara retrospektif praktis dilakukan (kemungkinan dapat terjadi pada periode berjalan). Yayasan harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk kesalahan periode yang lalu yaitu sebagai berikut. Pertama, sifat dari kesalahan periode yang lalu. Kedua, untuk setiap periode yang lalu yang disajikan, jika praktis maka jumlah koreksi untuk setiap pos laporan yang terpengaruh. Ketiga, jumlah koreksi pada awal periode yang lalu disajikan paling awal. Keempat, jika penyajian kembali secara retrospektif adalah dalam lingkup tidak praktis untuk periode lalu tertentu maka kondisi yang menyebabkan ketidakpastian tersebut dan deskripsi bagaimana dan sejak kapan kesalahan telah dikoreksi serta laporan keuangan periode berikutnya tidak perlu mengulang pengungkapan-pengungkapan tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan perbaikan sistem akuntansi yayasan. Salah satunya adalah penerimaan sumbangan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara bukti penerimaan maupun penggunaannya harus jelas diungkapkan. Penerimaan juga harus dipisahkan mana yang terkategori sebagai barang untuk perlengkapan dan mana yang terkategori sebagai uang untuk kas. Penyampaian mengenai *cash opname* adalah kas yang merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk digunakan. Tujuan untuk diadakannya *cash opname* ini adalah sebagai berikut. Pertama, untuk memeriksa apakah terdapat internal kontrol yang baik di dalam mekanisme keuangan yayasan. Kedua, untuk memeriksa apakah saldo kas yang disajikan benar-benar dimiliki dan bisa ditunjukkan bukti bahwa yayasan memiliki dana tersebut. Sehingga disampaikan sistem internal yang baik untuk kas adalah sebagai berikut. Pertama, kas harus disimpan di tempat yang aman. Artinya bebas dari tindakan kecurangan seperti pencurian dan perampokan. Selain itu, harus aman dari segala macam bahaya

seperti banjir dan kebakaran. Kedua, kas harus dijaga oleh satu pihak yang memegang otorisasi. Artinya, tidak terdapat banyak campur tangan dalam pengelolaan uang kas. Hanya diperuntukkan kepada orang yang memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang sebagai pemegang uang yang berhak menjaga uang baik dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Ketiga, saldo kas di laporan memiliki kesesuaian sesuai jumlah yang seharusnya. Artinya, uang kas yang tercantum sudah sesuai dan tidak mengalami terjadinya selisih antara pencatatan dengan uang yang dipegang. Keempat, saldo kas yang dipegang memiliki jumlah yang cukup sesuai pemakaian dan tidak memiliki kas yang menganggur. Artinya, penempatan uang kas harus sesuai dengan jumlahnya dan dapat menutupi semua kebutuhan yang dibutuhkan serta tidak terdapat dana yang menganggur dimana dana yang ada bisa digunakan untuk digunakan dalam investasi dengan harapan memperoleh kembalian investasi.

Selain kontrol terhadap kas yayasan, kontrol juga perlu dilakukan terhadap piutang karyawan yang terjadi di yayasan. Hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut. Pertama, piutang jatuh tempo, tanggal piutang yang sudah hampir jatuh tempo perlu dicek supaya tidak terlewati. Kedua, piutang tak tertagih, hal ini harus dipantau supaya dapat dicegah terutama karyawan yang sudah keluar namun piutang belum dilunasi. Ketiga, membuat tabel skedul piutang untuk mengontrol semua piutang yang dimiliki. Setelah seluruh materi sudah dibahas maka dilakukan diskusi tanya jawab terhadap permasalahan yang terjadi di yayasan. Dampak yang ditimbulkan ketika kegiatan telah selesai dilaksanakan ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang lebih jelas mengenai kelemahan berupa dokumen penerimaan dana dan pengeluaran dana yang menyebabkan sulitnya pelaksanaan kontrol kas yang baik. Oleh karena itu, para peserta mulai mempersiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan supaya kontrol kas dan piutang bisa dilaksanakan.

D. PENUTUP

Penting bagi sebuah yayasan untuk memiliki laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang andal akan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi dialami oleh yayasan tersebut. Selain harus tepat dalam melakukan pencatatan akuntansi yang baik, yayasan perlu melakukan kontrol terhadap harta atau aset yang dimilikinya. Contoh: harta yang perlu dikontrol adalah kas dan piutang. Hal ini untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan kas dan piutang.

Yayasan harus menyediakan sumber daya dan waktu untuk meningkatkan kemampuan dari sumber daya manusianya di bidang akuntansi. Hal ini untuk memastikan bahwa kemampuan dari sumber daya manusia di yayasan tersebut terus diperbarui dan dapat mengatasi masalah pencatatan yang akan timbul. Pada akhirnya, dengan sumber daya manusia yang handal maka akan menjamin laporan keuangan yang baik pula sehingga para donatur yayasan merasa puas dengan pengelolaan sumbangan yang diberikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Hidayat, S., Rohaeni, N., & Zanatun, A. (2018). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Pada Yayasan Rumah Yatim Arrohman: Identifikasi Faktor Pendukung. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jati.010102>
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)* (Vol. 4). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Leon, H. (2022). Implementasi Akuntansi Melalui Pelatihan Dasar Kepada Siswa SMP Pelita Cemerlang Pontianak. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52–56. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.816>
- Leon, H., Fitri, L. L., Laitupa, M. F., Cakranegara, P. A., & Pattinaja, E. M. (2022). The Future of Rural Public Accountants: To What Extent Can Technological Transformation Provide Solutions to the Village Fund Administration Service Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal)*, 5(2), 17840–17850. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5765>
- Leon, H., Heru, M., Ricky, Cakranegara, P. A., & Setiawan, I. (2022). The Benefits of Digital Financial Applications on Improving the Company's Accounting Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal)*, 5(2), 7996–8007. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4556>
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya*

- Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Permatasari, C. L., Yanto, H., & Widiyanto, W. (2016). Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis Technology Acceptance Model. *Journal of Economic Education*, 5(1), 90–99.
- Setiawan, D. A., Khaerul, S., Diana, A. L., Yusuf, M., Husen, I. A., Siswanti, R. E., & Tarsono, O. (2021). Pengelolaan Manajamen dan Keuangan Yayasan Yatim Piatu: Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.36406/progresif.v1i1.409>
- Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 90–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52300/blnc.v12i2.1886>
- Yunita, L., Neneng, N., Isnain, A. R., & Dellia, P. (2022). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jimasiv2i2.2014>